

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era persaingan global dewasa ini, dengan adanya kompetisi antar individu dan bahkan kompetisi antar organisasi atau perusahaan yang semakin luas, tentu tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan otak atau akal pikiran semata. Kita dituntut untuk mengembangkan etos kerja terbaik dan mulia, kalau ingin bertahan dan unggul dalam persaingan. Etos kerja yang bukan hanya rajin, gigih, setia, tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai yang bersumber dari hati nurani. Etos kerja yang mampu mengantarkan menjadi profesional unggul yang berakhlak mulia sehingga mampu sejajar dan bermitra dengan orang-orang dan organisasi-organisasi terbaik dari seluruh dunia.

Manusia tidak bisa dilepaskan dari pekerjaan, manusia diciptakan oleh Tuhan bukan hanya sebagai hiasan pekerjaan, tetapi juga sebagai suatu ciptaan yang diberi tugas, dan salah satu tugasnya ialah memelihara ciptaan ini dengan pekerjaannya. Dengan demikian kerja merupakan tugas, yang mengandung kewajiban dan hak.¹ Dalam

¹ Abdul Rasyid, Skripsi: “*Etos Kerja Menurut Hadis*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), p. 1

pandangan Yusuf Qardhawi kerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik melalui gerak tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain.² Bekerja merupakan melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan, selain mencari rezeki namun juga cita-cita. Dalam bekerja diwajibkan memilih pekerjaan yang baik dan halal, karena tidak semua pekerjaan itu diridhai Allah SWT.

Islam mendidik pengikutnya agar cinta bekerja sebagaimana firman Allah dalam surat al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 10)

Dari ayat di atas jelas bahwa Allah menghendaki umat Islam untuk bekerja keras dalam mencari karunia/rezeki dari Allah juga mengisyaratkan di samping manusia mencari rizki, namun tidak boleh melupakan Allah sebagai Pencipta dan yang Maha Kuasa. Setiap

² Armansyah Waliyan, *Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim* AN NISA'A. VOL. 8, NO. 1, 2013, p. 64

perbuatan tentu didasari niat dan seseorang hanya akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. Sebagaimana Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ يَقُولُ أَحْبَبْتُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِيَ جِرَّتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِيَ جِرَّتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ³

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab menuturkan: aku mendengar Yahya bin Sa'id mengatakan: telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin Ibrahim bahwasanya ia mendengar 'Alqomah bin Waqqash Al Laitsi menuturkan: aku mendengar Umar bin Khattab radliallahu 'anhu menuturkan: aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Sesungguhnya amalan itu hanyalah tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan apa yang diniatkannya. Barangsiapa yang (berniat) hijrah kepada Allah dan RasulNya, maka hijrahnya kepada Allah dan RasulNya. Dan barangsiapa (berniat) hijrah karena dunia yang bakal diraihinya atau wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang diniatkannya itu.*" (HR. Bukhari: 6698)

³ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fīy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaiḥ wasallam wa Sunaniḥ wa Ayyāmih*, Editor: Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, Cetakan Pertama, (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422 H.) jilid 8, halaman 180, No. Hadis : 6698

Manusia diciptakan dengan salah satu tujuan, yaitu untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Az-Zariyat 51: Ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)

Dari di atas jelas bahwa tujuan hidup kita di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah. Maka jadikanlah apa yang kita lakukan itu bernilai ibadah, yaitu dengan selalu melibatkan Allah didalamnya dan sesuai dengan apa yang Nabi Muhammad. Saw. contohkan yang terdapat dalam hadis-hadisnya.

Berdagang adalah salah satu pekerjaan yang sangat baik dan mulia jika kita melakukannya sesuai dengan apa yang di ajarkan Islam. Rasulullah Saw juga berdagang dan berdagang dengan memiliki etos kerja itu adalah suatu keharusan, kita sebagai umatnya harus meneladani sikap Rasulullah dalam berdagang.

Pasar adalah salah satu tempat atau sarana jual beli yang pedagang dan pembelinya datang dari daerah yang berbeda-beda dan pasar ciruas adalah salah satu pasar yang mayoritas pedagangnya

seorang muslim atau beragama Islam, bagaimana etos kerja mereka dan apa landasan mereka.

Living Hadis sebagai kajian alternatif yang melacak pemaknaan masyarakat atas sebuah hadis tentu saja tidak memiliki tugas seberat ilmu Musthalah al-hadis. Dengan kata lain, living hadis cenderung tidak terlalu berurusan dengan standard keshahihan sanad dan matan hadis sebagaimana umumnya ditelaah secara detail melalui kajian ilmu-ilmu hadis. Tentu saja disebabkan oleh keberadaan hadis yang hendak dikaji melalui living hadis telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, artinya ia telah menjadi praktik yang hidup di masyarakat.⁴

Pedagang muslim haruslah memiliki semangat dalam bekerja dan memiliki landasan atau prinsip yang kuat dan mulia. Saat ini banyak sekali pedagang yang tidak memiliki etos dalam kerjanya yang mana etos kerja ini sangatlah penting, karena itu adalah suatu jalan kesuksesan. Nabi Muhammad. Saw. Sebagai Suri Tauladan kita dalam melakukan aktivitas yang baik dan mulia. Salah satunya, ialah: dalam hal bekerja, Karenanya di sini akan dijelaskan bagaimana Etos Kerja pedagang muslim di sebuah pasar tertentu. yang di dalamnya berisi

⁴ Nor Salam, *Living Hadis Integrasi Metodologi Kajian 'Ulumul Al-Hadis dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 19

tentang landasan seorang pedagang muslim dalam berdagangnya serta etos kerja pedagang muslim dalam berdagang apakah sesuai dengan apa yang Rasulullah Saw. Contohkan kepada kita Umatnya

Dari latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk meneliti tentang Etos Kerja Pedagang Muslim. Oleh karena itu judul yang diangkat oleh penulis untuk penelitian ini adalah: **Etos Kerja Pedagang Muslim (Studi Living Hadis di Pasar Ciruas Kabupaten Serang)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan pokok-pokok penelitian, agar penelitian ini terfokus. Adapun pokok pembahasan tersebut ialah :

1. Bagaimana Etos Kerja Pedagang Muslim di Pasar Ciruas?
2. Bagaimana Pemahaman Nilai-nilai Hadis yang Terkandung dalam Etos Kerja Pedagang Muslim di pasar Ciruas?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pokok masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Etos Kerja Pedagang Muslim di Pasar Ciruas.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemahaman Nilai-nilai Hadis yang Terkandung dalam Etos Kerja Pedagang Muslim di Pasar Ciruas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana Etos Kerja pedagang Muslim dalam berdagangnya, agar senantiasa menjadi acuan dan motivasi bagi orang-orang muslim.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi para peneliti di bidang hadis. Dan juga dapat menambah wawasan kepustakaan bagi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam sebagai syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Juga

penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam kajian Islam khususnya dalam kajian hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya seorang penulis memerlukan berapa referensi sebagai bahan untuk tulisan yang akan diteliti. Untuk menghindari plagiatisme dan menegaskan perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan tulisan sebelumnya. Penulis akan mengulas tulisan lain yang dirasa mempunyai kesamaan tema pembahasan dengan pembahasan yang akan penulis bahas. Berikut ini diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi disusun oleh Aziz Maulana Akhsan yang berjudul “Etos Kerja Islam Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Di Pasar Ampel Surabaya”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana muslim Arab dalam beretos kerja di pasar Ampel surabaya Bedanya dengan skripsi penulis adalah penulis lebih menekankan akan bagaimana Pedagang Muslim dalam etos kerjanya di pasar Ciruas

Kedua, Skripsi disusun oleh Abdul Rasyid dengan judul “Konsep Etos Kerja Menurut Hadis (Studi analisis Sanad)“, tahun

2011, Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Asbabul Wurud hadis-hadis Etos Kerja Bedanya dengan skripsi penulis adalah penulis lebih menekankan akan bagaimana landasan pedagang beretos kerja.

Ketiga, Skripsi disusun oleh Eri Herzegoniva Fansiuri dengan judul “Etika Bisnis Muslim dalam Berdagang (Studi Pengawasan Aktifitas Ekonomi di lingkungan Lembaga Pendidikan Pesantren Asshiddiqiyah pusat)“, tahun 2014, Jurusan Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika seorang muslim dalam berdagang Bedanya dengan skripsi penulis adalah penulis lebih menekankan bagaimana pengaruh dan pentingnya seorang pedagang memiliki etos kerja yang baik.

F. Kerangka Pemikiran

Islam, di antara agama-agama yang ada di dunia, adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Ketika masyarakat dunia pada umum-nya menempatkan kelas pendeta dan kelas militer di tempat yang tinggi, Islam menghargai orang-orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Sebagai manusia biasa mereka

tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan di antara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaannya kepada Allah, yang diukur dengan iman dan amal salehnya.

Etos kerja yang sehat akan mendorong seseorang bekerja keras, menambah wawasan, mempertajam skill serta mewarnai etos kerjanya dengan nilai-nilai Islam. Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan menggerakkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya. Etos kerja seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Pembentukan etos kerja Islami terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islami berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Etos kerja ini secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan kodrat manusia selaku

makhluk psikofisik yang tidak kebal dari berbagai rangsang, baik langsung maupun tidak langsung.

Setiap orang memiliki tanggung jawabnya, mulai dari tanggung jawabnya diri sendiri, keluarganya, pekerjaan dan lainnya. Karena itu hendaklah kita bekerja dengan amanah dan jujur.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ⁵

Telah menceritakan kepada kami Ismail Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radiallallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnnya."* (HR. Bukhori: 7138)

⁵ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fīy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih*, Editor: Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, Cetakan Pertama, (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422 H.) jilid 9, halaman 62, No. Hadis : 7138

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ
 الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ
 خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ, وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ
 يَدِهِ^٦.

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami ‘Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma’dan dari AlMiqdam radiallahu ‘anhu dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: *“Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”*. (HR. Bukhari: 2072)

Etos Kerja merupakan totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan sesuatu yang bermakna, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (high performance). Etos Kerja Muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba

⁶ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fīy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih*, Editor: Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, Cetakan Pertama, (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422 H.) jilid 3, halaman 57. No. Hadis : 2072

Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, menunjukkan sikap pengabdian sebagaimana firman Allah, “Dan tidak Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”, (QS. **adz-Dzaariyat : 56**).

Seorang muslim yang memiliki etos kerja adalah mereka yang selalu obsesif atau ingin berbuat sesuatu yang penuh manfaat yang merupakan bagian amanah dari Allah. Dan cara pandang untuk melaksanakan sesuatu harus didasarkan kepada tiga dimensi kesadaran, yaitu : dimensi ma’rifat (aku tahu), dimensi hakikat (aku berharap), dan dimensi syariat (aku berbuat).

Living hadis telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, artinya ia telah menjadi praktik dalam kehidupan masyarakat. Implikasi lanjutannya, karena sebuah hadis telah menjadi sebuah tradisi yang hidup di dalam masyarakat.⁷

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya dengan tetap mengacu pada standar keilmiah sebuah karya akademis, maka

⁷ Nor Salam, *Living Hadis Integrasi Metodologi Kajian ‘Ulumul Al-Hadis dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 19

diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode itu sendiri berfungsi sebagai pedoman mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan sesuatu agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan maksimal. Metode penelitian adalah serangkaian tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelusuran langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk menggali informasi terkait etos kerja pedagang muslim di pasar dalam prespektif hadis. Adapun metode yang digunakan yakni metode kualitatif (menciptakan raport, pemilihan informan pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data). Metode ini dirasa tepat untuk mendapatkan data dilapangan secara kualitatif. Menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan dalam mencari informasi atau pengumpulan data dengan mencari dari akar sikap itu ada dan hasilnya atau diterapkan dan disebarkan kembali yang membentuk etos kerja itu. Penelitian kualitatif adalah

⁸ Siti Kholifah, *Metodologi Penelitian Kualitatif berbagai pengalaman dari lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo , 2018), p.2

penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk sumber data yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data di dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁰

a. Sumber Data Primer

Data primer menurut Sugiono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ penelitian ini yakni wawancara terhadap tokoh-tokoh yang mempengaruhi etos kerja pedagang muslim di pasar Ciruas dan Pedagang muslim di pasar Ciruas mengenai Etos Kerja

⁹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), p. 380

¹⁰ Joko subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Paktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), p.88

¹¹ Dikutip dari jurnal Fransiska Anita Carolina “*Metodologi Penelitian*” [http://repository.unika.ac.id/14719/4/12.60.0192%20Fransisca%20Anita%20Carolina%20BAB%20III .pdf](http://repository.unika.ac.id/14719/4/12.60.0192%20Fransisca%20Anita%20Carolina%20BAB%20III.pdf) 16/11/2020, pukul 05:21 WIB.

Pedagang Muslim di kampung Citerep, Kec. Ciruas Kota Serang Banten.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap dari data primer. Bisa juga dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah sebuah penjelas, penguat dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah petugas keamanan dan ketertiban pasar, pemilik pasar ciruas, juga buku-buku terkait dengan pembahasan, dan kitab-kitab.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empirik. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa Metode diantaranya Observasi, wawancara, dan dokumen.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian. Pengamatan adalah sebuah proses pengumpulan informasi langsung tanpa ujung yang dilakukan dengan mengamati orang dan tempat di sebuah situs penelitian. Observasi adalah

deskripsi sistematis dari peristiwa, perilaku, dan artefak dari sebuah peraturan sosia. Oleh karena itu, observasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data tentang orang, proses, dan budaya.¹²

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ narasumber yang saya wawancarai berjumlah 10 orang. Berikut nama-nama yang saya wawancarai, Andi, Akbar Setiadi, Buyung khaidir, Elma, Ermawati, Islena susanti, Khodijah, Lili, Muhammad diaurrahman, dan Wati. Wawancara dilakukan secara langsung bertanya kepada Narasumber. Peneliti menggunakan model wawancara terencana. Selain itu model wawancara ini juga digunakan ketika bertanya kepada Pedagang-pedagang muslim yang ada di pasar Ciruas.

¹² Cosmas Gatot Hayono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), p. 79

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 231

Fungsinya untuk memperoleh informasi-informasi tentang Etos Kerja Pedagang Muslim studi living hadis di Pasar Ciruas, Kampung Citerep, Kecamatan Ciruas.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatancatatan mengenai data pribadi responden. Seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pencatatan dokumen. Adapun alat pendukung yang penulis gunakan adalah ensiklopedia, skripsi, artikel, jurnal, website dan majalah yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

H. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bab dan sub bab diantaranya sebagai berikut:

Bab *pertama*, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan. Bab pertama ini sebagai pengantar dari pembahasan yang

akan dikaji, dan juga sebagai kerangka teori pembahasan yaitu metode penelitian yang akan digunakan.

Bab *kedua*, adapun pembahasan dalam bab kedua ini adalah tentang landasan teori mengenai, komunitas pedagang, dan etos kerja, dan living hadis

Bab *ketiga*, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum tentang pedagang musim di pasar ciruas, yang terdiri dari Batas-batas Geografi, Tipografi Pedagang Ciruas, Statistik Pedagang di Pasar Ciruas, Peraturan-peraturan Pasar Ciruas, kondisi Sosial Pedagang, karakteristik etos kerja pedagang muslim pasar Ciruas, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja dan pengaruhnya.

Bab *keempat*, Dalam bab ini penulis akan menguraikan analisis etos kerja pedagang muslim pasar Ciruas dengan pendekatan sosiologi pengetahuan

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir yang didalamnya terdapat dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.

Dengan Saran Maupun Kritik Yang Relevan Dengan Objek Penelitian. Disini Penulis Mengemukakan Kesimpulan Dan Saran Dari Seluruh Hasil Penelitian Dan Juga Lampiran-Lampiran Foto Dari Hasil Penelitian Tersebut.